

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.¹ Tujuan penelitiannya pun lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana suatu variabel berkaitan pada satu atau lebih variabel lain.² Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bentuk hubungan ini bersifat sebab akibat (kausal), yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa

¹ Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 72.

kelas II dan III Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Sidoharjo.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian. Desain penelitian merupakan strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis agar lebih efektif dan efisien. Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya terhadap suatu yang akan diteliti yakni obyek penelitian. Segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian disebut variabel penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas penelitian menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam pengertian ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua (X_1), interaksi teman sebaya (X_2). Dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel X.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat

adalah “kejujuran siswa” yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan variabel Y.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket. Angket atau kuisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan kesemua siswa agar diisi untuk kebutuhan penelitian sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini angket diukur dengan menggunakan skala likert. Adapun instrumen angket yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala likert dan mempunyai 5 *option*, yaitu:

Tabel 3.1
Skor jenjang skala likert

Pertanyaan	
Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (S)	4
Kadang-kadang (KK)	3
Jarang (J)	2
Tidak pernah (TP)	1

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian dan keseluruhan gejala yang ingin di teliti.³ Maka dapat

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 75.

disimpulkan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas II dan III Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman yang terdiri dari 35 siswa.

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa identifikasi sampel merupakan komponen dari jumlah dan karakteristik populasi dalam menentukan sampel yang akan diolah dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono penentuan jumlah sampel yang diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.⁴ Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Sampel ditetapkan dengan mengambil semua dari jumlah populasi. Pengembalian sampel ini didasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu: “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 81.

diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti.⁵

Dengan demikian karena jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel diambil 100% dari jumlah populasi, sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu 35 siswa kelas II dan kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jarum RT 004/RW 001, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Kode Pos 57682. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus tahun 2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mengetahui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sehingga data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang berasal dari hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, secara umum data diperoleh melalui:

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden guna memperoleh informasi sesuai dengan permintaan peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui.⁶ Kisi-kisi instrument angket yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pola Asuh Orangtua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
Pola Asuh Orangtua (Baumrind, Djamarah 2014)	Pola asuh authoritarian	a. Anak harus tunduk dan patuh kepada perintah orangtua b. Memberikan hukuman kepada anak c. Pengontrolan orangtua terhadap perilaku anak sangat kuat	1 2 3,4
	Pola asuh authoritative	a. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan b. Pendekatan kepada anak bersifat hangat	5, 6 7,8,9
	Pola asuh permisif	a. Orangtua bersikap keras tetapi kontrolnya rendah, anak juga diizinkan membuat keputusan sendiri b. Orangtua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan tidak menggunakan hukuman	10,11 12,13

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 128.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Interaksi Teman Sebaya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
Interaksi Teman Sebaya (John W. Santrock Nurdinah, 2018)	Keterbukaan dalam kelompok	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	1, 2
	Kerjasama individu dalam kelompok	a. Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok b. Mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya	3,4,5,6 7,8,9,10
	Frekuensi hubungan individu dalam kelompok	a. Intensitas individu dalam bertemu dengan anggota kelompoknya b. Saling berbicara dalam hubungan yang dekat	11 12,13,14

Tabel 3.4
Kisi-kisi Kejujuran Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
Kejujuran (Nurul Zuriah, Srijanti, 2006)	Kejujuran kepada Allah	a. Menjalankan perintah Allah	1,2
	Kejujuran kepada diri sendiri	a. Tidak suka mencontek	3,4
		b. Mengakui kesalahan	5,6
		c. Tidak suka berbohong	7,8
	Kejujuran kepada Sesama	d. Bisa mengungkapkan perasaannya	9,10
		a. Tidak memanipulasi informasi b. Menyampaikan sesuatu dengan keadaan sebenarnya	11,12 13,14

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Adapun data yang diharapkan tidak ada yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto, hasil

mengisi angket dan hasil kegiatan yang dilakukan responden.⁷ Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan tulis lainnya. Metode pencarian ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek penelitian. Peneliti bisa mempelajari dokumen tersebut serta dapat mengenal budaya dan nilai yang dianut oleh objek yang diteliti.⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah analisis data. Peneliti harus menentukan metode analisis mana yang akan digunakan untuk menganalisis data. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu: tahap deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

1. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data adalah menyiapkan data yaitu data tentang variabel penelitian Pola asuh orangtua, interaksi teman sebaya dan kejujuran siswa untuk selanjutnya diproses dengan bantuan SPSS.

⁷ Sugiyono, 146.

⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 77.

2. Tahap Pengujian Persyaratan

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini pertama data diuji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya data normalitas, dan data linieritas. Persyaratan analisis *statistic parametic* adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berasal dari populasi normal atau tidak. Jika hasilnya menunjukkan bahwa mereka berasal dari distribusi normal maka uji hipotesis dapat dilanjutkan.⁹ Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS Statistic Version 16. Dalam pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) atau Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05) maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika signifikasinya kurang dari 0,05 9(sig)<0,05) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Validitas

Uji validitas dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara dua yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah

⁹ Hengki Wijaya, "Metode Penelitian Pendidikan Teologi" (*E-Modul*, August, 2013), 8.

valid. Ini artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan seberapa akurat data sebenarnya. Terlebih pada subjek penelitian dan data yang dapat mereka kumpulkan. Menurut Ghazali, validitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang diinginkan sehingga hasil pengukuran menjadi valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner itu valid atau tidak. Selain itu untuk mengetahui apakah kuisioner tersebut mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur secara akurat. Menurut Sugiyono, rumus korelasi pearson (*Correlation Product Moment*) digunakan untuk memeriksa validitas alat tersebut.¹⁰

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

¹⁰ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara nilai X dan nilai Y.

$(\sum X^2)$ = Jumlah variabel X dikuadratkan.

$(\sum Y^2)$ = Jumlah variabel Y dikuadratkan.¹¹

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total corrected*. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

c. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono instrumen yang reliabel dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Dimana alat tersebut digunakan berulang kali. Jika digunakan untuk mengukur gejala yang sama di tempat lain, instrumen tersebut dianggap konsisten sehingga disebut instrumen yang reliabel.¹² Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi antara objek dan data. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk meyakinkan bahwa kuisioner yang kita buat akan mampu mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

¹¹ Retno Widyaningrum, *Statistik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 365.

Peneliti menggunakan bantuan *SPSS Statistic Version 16*. Adapun cara menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *koefisien alpha cronbach's*. Nilai alpha dikonsultasikan dengan tabel r product moment, jika nilai alpha lebih besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Rumus *Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas instrumen²

k = Jumlah kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = Jumlah kuadrat kesalahan

S^2 = Varians total

Adapun kriteria pengujian validitas menggunakan *alpha cronbach's*, sebagai berikut:

- 1) Instrumen dikatakan reliabel bila nilai $\alpha >$ koefisien α
- 2) Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai $\alpha <$ koefisien α

Selain itu, interpretasi korelasinya (r) dapat digunakan untuk mengukur kemantapan *alpha cronbach's*.¹³

¹³ Ridwan., 110.

d. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak.¹⁴ Apabila tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada *alpha*, maka terdapat hubungan linier antar variabel.

e. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dikatakan tidak terjadi multikolieritas dalam model regresi jika nilai Tolerance lebih besar dari 0.10, dan dikatakan terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika Tolerance lebih kecil dari 0.10. Sedangkan untuk nilai IF jika < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi,

¹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 265.

dan jika nilai $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.¹⁵

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas, namun jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka data tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji heteroskedastisitas dengan gambar scatterplots.

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.¹⁶

¹⁵ Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal. 153.

¹⁶ *Ibid.*, 157-158

3. Pengujian Hipotesis yang akan digunakan

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh salah satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formula hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistic t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-i ($i = 1, 2, 3, \dots$)

Sb_i = Standar deviasi dari koefisien b_i .¹⁷

Tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Perlu diketahui bahwa besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk menentukan taraf nyata adalah 1%, 5%, 10%.¹⁸ Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan berikut:

¹⁷ A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), hal 192.

¹⁸ *Ibid.*, 54.

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} \leq \alpha$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} \geq \alpha$

Jadi hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada pengaruh yang signifikan secara parsial pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman. Untuk itu uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi yang diperoleh dengan taraf probabilitas 0,05 dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan secara parsial pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman atau hipotesis tertolak).
- b) Jika signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 maka H_a diterima (ada pengaruh yang signifikan secara parsial pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman atau hipotesis diterima).

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya terhadap

kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis : ²

$H_0 : b_1, b_2 = 0$; artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$; artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternative dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*., 92.

Tingkat signifikasi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$, untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau jika $F_{sig} \leq$

α .

b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau jika $F_{sig} \geq$

α .



